

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan oleh satuan individu maupun kelompok. Pendidikan berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diperoleh dari usaha sadar pada setiap individu melalui proses belajar dan mengajar yang telah terjadi.

Dalam pendidikan terjadi sebuah proses pembelajaran oleh guru dan siswa yang dapat mengakibatkan adanya suatu proses interaksi. Pembelajaran berguna untuk mengubah siswa menjadi lebih baik dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran siswa dapat mengubah dirinya melalui perubahan tingkah laku dan pola pikir yang diajarkan oleh guru dalam pelaksanaan belajar dan mengajar.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan. Dalam pembelajaran siswa dapat mengasah potensi keterampilan yang ada dalam dirinya.

Dalam pembelajaran abad-21 siswa diharuskan untuk memiliki keterampilan kreatif dan inovatif, keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkolaborasi. Keterampilan tersebut tak lepas dari adanya interaksi sosial dilingkungan sekitarnya. Untuk itu siswa diharapkan juga dapat memiliki keterampilan sosial yang baik untuk lingkungan di sekitarnya baik di lingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah siswa diharapkan mempunyai interaksi sosial yang baik kepada guru, teman dan seluruh warga sekolah sehingga terjadi hubungan yang baik antara siswa dengan guru, teman dan warga sekolah.

Menurut Cartledge & Milburn (dalam Nurma, 2014) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Keterampilan ini di dalam lingkungan sekolah diharapkan siswa dapat menjalin hubungan interaksi sosial yang baik kepada teman-temannya, guru dan warga di lingkungan sekolahnya.

Menurut Goleman (dalam Parji dan Reni, 2016) keterampilan sosial merupakan kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Dalam hal ini dimaksudkan setiap orang mampu untuk memberikan tanggapan kepada lawannya yang diajak untuk berkomunikasi, sehingga dapat mengasah dalam dirinya untuk menjalin hubungan interaksi yang berkesinambungan.

Menurut Widoyoko (dalam Parji dan Reni, 2016) keterampilan sosial (*social skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang multi kultur. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan serta kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam suatu kelompok kecil maupun kelompok besar. Sehingga dapat terjalin hubungan dalam berkomunikasi dan bekerja sama yang searah.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat dikemukakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu melalui sebuah proses pembelajaran yang berguna untuk menjalin hubungan interaksi sosial yang baik pada lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial tersebut dapat meliputi keterampilan sosial dalam berkomunikasi yang meliputi aspek bertanya dan menyampaikan ide atau pendapat, dan keterampilan sosial dalam aspek bekerja sama dalam suatu kelompok kecil maupun kelompok besar.

Sebagai seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan mengajar yang inovatif dan memiliki keterampilan sosial yang baik untuk siswanya. Kemampuan mengajar yang dimiliki guru

sebaiknya yang membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pembelajaran dan siswa turut aktif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Untuk itu guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sasaran dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran Kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan daya pikir siswa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri serta memiliki keterampilan sosial yang baik kepada temannya. Model pembelajaran *Think Pair Share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, sesuai yang dikutip Arends (dalam Tritanto, 2015:129-130) *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas pada interaksi pembelajaran secara berkelompok yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa dapat berpikir berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan teman kelompoknya.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* mula-mulanya berpikir (*thinking*) yaitu dimana siswa diminta untuk berpikir dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, kedua berpasangan (*pair*) siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, dan ketiga berbagi (*sharing*) siswa bersama dengan pasangannya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan kelompok lain diminta untuk berpendapat.

Model pembelajaran *Think Pair Share* digunakan peneliti sebagai penelitiannya disebabkan model pembelajaran tersebut memiliki keunggulan sebagai model pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan tingkat pengetahuan siswa secara mandiri, siswa dapat menyampaikan ide berdasarkan pengetahuan yang dimiliki kepada kelompoknya, siswa dapat belajar dari siswa lain ketika siswa belum paham tentang materi yang dibahas oleh guru, dan siswa menjadi lebih memiliki

hubungan interaksi sosial yang baik kepada siswa lain di dalam satu kelompok maupun di dalam satu kelas.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Pair Share* sangat cocok untuk mendukung pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal, serta memiliki keterampilan sosial yang baik kepada teman-temannya untuk menjalin hubungan interaksi sosial yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian tersebut berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah ini dilakukan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah model *Think Pair Share*.
2. Keterampilan yang digunakan adalah keterampilan sosial dalam aspek berkomunikasi dan aspek bekerja sama.
3. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.
4. Waktu pelaksanaan pada tanggal 16 September – 23 November 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?
2. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.
2. Mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk berbagai pihak, salah satunya yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk memberi informasi aktivitas belajar dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Think Pair and Share* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.
- b. Untuk memberi informasi pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
Memberikan pengetahuan dan menciptakan pengalaman baru dalam mengajarmengenai model pembelajaran sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan professional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
- b. Bagi Siswa
 - 1) Dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
 - 2) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.
 - 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - 4) Siswa memiliki keterampilan sosial yang baik antar teman sebayanya.
- c. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menambah

variasai model dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar di kelas bisa lebih aktif dan dapat menjalin hubungan interaksi sosial yang baik kepada warga sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran *Think Pair Share*.